

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan sumber daya alam dan memiliki potensi yang baik untuk berkembang, namun seiring perkembangannya memiliki permasalahan keuangan yang cukup pelik dalam menjalankan kegiatan pemerintahannya. Perbankan sebagai sektor keuangan mempunyai peranan yang penting untuk menyalurkan dana antara kreditur dan debitur. Begitu pentingnya peran bank, maka ada anggapan bahwa bank ibarat mesin, tanpa bank roda perekonomian tidak dapat berjalan.

Bank sebagai agen pembangunan (*agent of development*) terutama bagi bank-bank milik pemerintah diharapkan mampu memelihara kestabilan moneter. Memelihara kestabilan moneter salah satunya dapat dilakukan dengan mengatur perputaran uang di masyarakat melalui peranan bank sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*). Kontribusi bank yang sangat besar yaitu menyalurkan dana bagi masyarakat sebagai pengguna jasa bank, dana tersebut dalam istilah perbankan disebut kredit.

“Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.” (Undang-Undang Perbankan 10,1998). Bank mengandalkan pemberian kredit sebagai sumber pendapatan laba yang utama disamping aktivitas pelayanan lainnya, karena dalam pemberian kredit bank mendapat pengembalian bunga dari setiap jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah.

Bank dalam kegiatan penyaluran pinjaman telah mengkriterikan kredit menjadi beberapa segmentasi, yaitu (i) kredit mikro, (ii) kredit ritel, (iii) kredit menengah, dan (iv) kredit korporasi. Saat ini banyak bank BUMN maupun bank

swasta nasional yang mulai menggarap sektor mikro dan ritel, karena kedua sektor ini merupakan segmen terbesar di Indonesia. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, yang merupakan salah satu bank BUMN yang didirikan oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja tanggal 16 Desember 1895, dan memiliki visi menjadi *The Most Valuable Bank* di Asia Tenggara dan *Home to the Best Talent*, dengan misi “Memberikan yang terbaik, Menyediakan Pelayanan yang Prima dan bekerja dengan optimal”. Sudah lama melayani pinjaman dalam sektor mikro dan ritel. Perkembangan kredit mikro dan ritel di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, menunjukkan angka yang baik dan terus meningkat setiap tahun, dimana untuk Bisnis Mikro mencatat pertumbuhan penyaluran kredit segmen mikro sebesar Rp 274,3 Triliun di tahun 2018 menjadi Rp 307,72 Triliun di tahun 2019, untuk penyaluran kredit sektor ritel dan menengah mencatat pertumbuhan sebesar Rp 240,6 Triliun di tahun 2018 menjadi Rp 269,64 Triliun di tahun 2019, ekspansi yang dilakukan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dalam kedua sektor tersebut bukan berarti terlepas dari resiko kredit, karena peningkatan yang terjadi dalam penyaluran kredit tersebut diikuti juga dengan kenaikan dari sisi *Non Performing Loan* (NPL) atau Kredit Bermasalah.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai salah satu bank tertua di Indonesia dan paling banyak berperan dalam lalu lintas keuangan bank di masyarakat perkotaan sampai ke desa-desa terpencil, melayani pinjaman atau kredit, tabungan, deposito berjangka, dan lain sebagainya. Untuk melayani kredit dalam sektor mikro, Bank Rakyat Indonesia memiliki sejumlah unit kerja. Salah satunya yaitu unit Bidaracina yang terletak di Jl Jend Basuki Rahmat No 46 Kel Cipinang Muara Kec Jatinegara, Jakarta Timur.

Tabel 1.1 memberikan gambaran yang jelas mengenai tipe dan jenis kredit bermasalah pada segmen Mikro yang dihadapi oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Bidaracina.

Tabel 1.1

**Perkembangan Saldo& Kolektabilitas Kredit MikroUnit Bidaracina Kantor
Cabang Jakarta Otista
Periode 2016-2019**

Pinjaman(Saldo)	2016	2017	2018	2019
- Saldo (Rp Jutaan)	48.777	45.834	53.103	62.489
- Kupedes	9.415	10.862	13.917	17.942
- KUR Mikro	5.057	4.192	5.390	5.672
- Briguna Mikro	34.056	30.721	33.458	37.795
- Kupedes Rakyat	248	57	337	1.079
- Dalam PerhatianKhusus(DPK%)	3,05	5,50	4,74	3,10
- NPL (%)	0,28	0,25	0,96	1,06

Dari Tabel 1.1 di atas, dapat dilihat persentase kredit dengan status dalam perhatian khusus (DPK) pada tahun 2016 adalah sebesar 3,05%, namun terjadi kenaikan di tahun 2017 menjadi sebesar 5,50%, terjadi penurunan di tahun 2018 menjadi sebesar 4,74%, dan pada tahun 2019 penurunan DPK terulang kembali menjadi 3,10%. Dari sisi *Non Performing Loan* (NPL) terjadi penurunan dari sebesar 0,28% di tahun 2016 menjadi 0,25% di tahun 2017, dan di tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 0,96%, dan kemudian di tahun 2019 terjadi kenaikan kembalimenjadi 1,06%. Untuk mengatasi permasalahan NPL atau kredit bermasalah tersebut, perlu diketahui faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadi kenaikan *Non Performing Loan* (NPL) kredit.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 pasal 17A, tingkat Rasio NPL total kredit kurang dari 5%. Rasio NPL total kredit adalah rasio antara jumlah total kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet terhadap total kredit.

Dilihat dari fenomena NPL yang tidak stabil dibutuhkannya kemampuan bank dalam usaha menekan resiko munculnya kredit bermasalah yang dapat dilakukan dengan cara menjaga mutu kredit yang disalurkan. Dalam memberikan kredit kepada

calon debitur, bank harus berhati-hati agar kredit yang diberikan dapat dikembalikan tepat pada waktunya.

Terjadinya kredit bermasalah akan mempengaruhi tingkat likuiditas bank. Adanya kredit bermasalah menyebabkan kas yang semestinya masuk dan menambah likuiditas menjadi beku, sehingga bank tersebut tidak mampu lagi membayar kewajiban jangka pendek dan menjadi inlikuid. Apabila bank dalam kondisi inlikuid, dapat mengurangi kesempatan bank dalam menghasilkan laba (Saba *et al.*, 2012).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian pada salah satu unit kerja PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, yaitu Unit Bidaracina Kantor Cabang Jakarta Otista di Jakarta dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Non Performing Loan* (NPL) Pada Kredit Mikro: Studi Kasus PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Bidaracina Kantor Cabang Jakarta Otista”.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah jumlah tanggungan berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL) kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Bidaracina Kantor Cabang Jakarta Otista?
2. Apakah jumlah pembiayaan berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL) kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Bidaracina Kantor Cabang Jakarta Otista?
3. Apakah nilai agunan berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL) kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Bidaracina Kantor Cabang Jakarta Otista?
4. Apakah suku bunga kredit berpengaruh *Non Performing Loan* (NPL) kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Bidaracina Kantor Cabang Jakarta Otista?

5. Apakah jangka waktu pengembalian berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL) kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Bidaracina Kantor Cabang Jakarta Otista?
6. Apakah pendapatan usaha berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL) kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Bidaracina Kantor Cabang Jakarta Otista?
7. Apakah jumlah tanggungan, jumlah pembiayaan, nilai agunan, suku bunga kredit, jangka waktu pengembalian dan pendapatan usaha berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL) kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Bidaracina Kantor Cabang Jakarta Otista?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor jumlah tanggungan terhadap *Non Performing Loan* (NPL) kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Bidaracina Kantor Cabang Jakarta Otista.
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor jumlah pembiayaan terhadap *Non Performing Loan* (NPL) kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Bidaracina Kantor Cabang Jakarta Otista.
3. Untuk mengetahui pengaruh faktor nilai agunan terhadap *Non Performing Loan* (NPL) kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Bidaracina Kantor Cabang Jakarta Otista.
4. Untuk mengetahui pengaruh faktor suku bunga kredit terhadap *Non Performing Loan* (NPL) kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Bidaracina Kantor Cabang Jakarta Otista.
5. Untuk mengetahui pengaruh faktor jangka waktu pengembalian terhadap *Non Performing Loan* (NPL) kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Bidaracina Kantor Cabang Jakarta Otista.

6. Untuk mengetahui pengaruh faktor pendapatan usaha terhadap *Non Performing Loan* (NPL) kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Bidaracina Kantor Cabang Jakarta Otista.
7. Untuk mengetahui pengaruh faktor jumlah tanggungan, jumlah pembiayaan, nilai agunan, suku bunga kredit, jangka waktu pengembalian dan pendapatan usaha terhadap *Non Performing Loan* (NPL) kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Bidaracina Kantor Cabang Jakarta Otista?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi ilmu pengetahuan
Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan informasi dan wawasan untuk mendukung penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan prosedur pemberian kredit.
2. Manfaat bagi regulator
Dapat memberikan panduan bagi manajemen PT. Bank Rakyat Indonesia(Persero) Tbk, unit Bidaracina kantor cabang Jakarta Otista dalam mengambil keputusan pemberian kredit, khususnya membantu mengidentifikasi calon debitur yang berpotensi mengalami penurunan kualitas kolektabilitas kredit mikro yang diberikan oleh BRI.

